

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM  
WAJIB BELAJAR MADRASAH DINIYAH DI SMP NEGERI 1  
WONOREJO PASURUAN ( Studi Implementasi Kebijakan  
Peraturan Bupati Kabupaten Pasuruan Nomor 21 Tahun 2016  
Tentang Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah )**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MUHAMMAD ILHAM ALVIANSYAH**  
**D93214079**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2019**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM  
WAJIB BELAJAR MADRASAH DINIYAH DI SMP NEGERI 1  
WONOREJO PASURUAN (Studi Implementasi Kebijakan  
Peraturan Bupati Kabupaten Pasuruan Nomor 21 Tahun 2016  
Tentang Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada:**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Strata Satu (S-I) Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan**

**Oleh:**

**MUHAMMAD ILHAM ALVIANSYAH  
D93214079**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

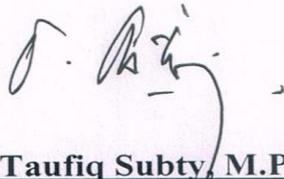
Skripsi oleh :

NAMA : MUHAMMAD ILHAM ALVIANSYAH  
NIM : D93214079  
JUDUL : PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
MELALUI PROGRAM WAJIB BELAJAR  
MADRASAH DINIYAH DI SMP NEGERI 1  
WONOREJO PASURUAN (Studi Implementasi  
Kebijakan Peraturan Bupati Kabupaten Pasuruan  
Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Wajib Belajar  
Pendidikan Madrasah Diniyah)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 09 Januari 2019

Pembimbing I,



**Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I**  
**NIP.195506041983031015**

Pembimbing II,



**Dr. Lilik Muriyah, M.Pd.I**  
**NIP. 198002102011012005**

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Muhammad Ilham Alviansyah ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Surabaya, 29 Januari 2019

Mengesahkan,

Dekan,



*Ali Mas'ud*  
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M.Pd.I

NIP.196301231993031002

Penguji I,

*Mukhlisah AM*

Dr. Mukhlisah AM, M.Pd

NIP.196805051994032001

Penguji II

*Ali Mustofa*

Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd

NIP.197612252005011008

Penguji III

*Taufiq Subty*

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I

NIP.195506041983031015

Penguji IV

*Machfud Bachtivar*

Machfud Bachtivar, M.Pd.I

NIP.197704092008011007

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MUHAMMAD ILHAM ALVIANSYAH  
NIM : D93214079  
JUDUL : PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM  
WAJIB BELAJAR MADRASAH DINIYAH DI SMP NEGERI 1  
WONOREJO PASURUAN (Studi Implementasi Kebijakan  
Peraturan Bupati Kabupaten Pasuruan Nomor 21 Tahun 2016  
Tentang Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 7 Januari 2019

Yang Menyatakan,



MUHAMMAD ILHAM ALVIANSYAH



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD ILHAM ALVIANSYAH  
NIM : D93214079  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam  
E-mail address : ilhammuhammad005@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Wajib Belajar Madrasah Diniyah Di SMP

Negeri 1 Wonorejo Pasuruan ( Studi Implementasi Kebijakan Peraturan Bupati Kabupaten

Pasuruan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah )

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Februari 2019

Penulis

( Muhammad Ilham Alviansyah )

nama terang dan tanda tangan















karakternya. Budaya luar yang negatif mudah terserap tanpa adanya filter yang cukup kuat, gaya hidup modern yang tidak didasari penanaman karakter yang kuat akan cepat ditiru. Berbagai fenomena yang mengkhawatirkan banyak bermunculan di media masa, baik itu koran maupun media lainnya. Fenomena tersebut diantaranya bisa kita simak dari berbagai berita yang di publikasikan berbagai media masa yang miris kita mendengarnya, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, kasus narkoba bahkan akhir akhir ini kita ketahui bahwa adanya siswa yang memukul gurunya sendiri sampai meninggal dunia. Fenomena-fenomena seperti yang telah dipaparkan di atas tentu tidak boleh dibiarkan dalam kondisi seperti itu agar tidak terbentuk generasi yang berbudi pekerti rusak.

Selain permasalahan krisis moral diatas masih sering kita jumpai di sekolah-sekolah perilaku yang kecil, namun bisa merusak karakter siswa seperti : siswa tidak disiplin dengan tata tertib dan peraturan sekolah, siswa mencontek saat ulangan dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak karakter siswa. Siswa yang nantinya diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter baik, tapi nyatanya masih banyak penyimpangan-penyimpangan negatif yang kita jumpai di dunia pendidikan.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas yang telah diuraikan, tampaknya memang perlu pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama melalui pendidikan madrasah diniyah. Madrasah diniyah didalamnya mayoritas mengajarkan pelajaran tentang keagamaan. Oleh karena itulah

































- f. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan suatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya.
- g. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- h. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yg selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan ng menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, yaitu Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi, yaitu Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- m. Bersahabat-komunikatif, yaitu Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, yaitu Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, yaitu Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, yaitu Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

18 nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter tersebut merupakan nilai-nilai yang mendasari program sekolah budaya karakter bangsa dan diterapkan serta dikembangkan di masing-masing







































Dari sisi *eksternal factors*, suatu kebijakan yang dilaksanakan mungkin sesuai dengan rencana, namun demikian tidak dapat menimbulkan dampak yang diharapkan karena kondisi sosial, ekonomi, dan politik tidak mendukung (*unsusccesful implementation*). Sedangkan dari sisi itu sendiri, kemungkinan kegagalan implementasi terjadi karena kebijakannya memang jelek (*bad policy*). Dari hal tersebut di atas, maka dapatlah dikemukakan beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan kebijakan antara lain:

1. Sumber-sumber yang tersedia terbatas, yaitu termasuk tenaga, biaya material, waktu dan sebagainya;
2. Kesalahan dalam mengadministrasikan;
3. Problem publik yang muncul, seringkali disebabkan oleh berbagai faktor. Disisi lain, perumusan kebijakan hanya mencakup satu atau beberapa faktor saja;
4. Masyarakat dalam memberikan respon atau melaksanakan kebijakan negara, menurut cara-caranya sendiri sehingga dapat mengurangi atau bahkan kehilangan dampak;
5. Adanya beberapa kebijakan negara yang mempunyai tujuan bertentangan satu dengan lainnya;
6. Usaha untuk memecahkan masalah tertentu biayanya lebih besar dari masalah itu sendiri;

---

<sup>52</sup>Muhammad Ridha Suaib, *Pengantar Kebijakan Publik : Dari Administrasi Negara, Kebijakan Publik, Pelayanan Publik, Good Governance Hingga Implementasi Kebijakan*, ( Yogyakarta : Calpulis , 2016). Hal. 84





## **E. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah**

Seiring perkembangan zaman dan berkembangnya berbagai keilmuan, disisi lain moral, akhlak, perilaku yang baik berimplikasi pada karakter mulia semakin terus menerus memprihatinkan. Ditambah dengan tingginya angka kriminalitas, hilangnya norma-norma dan banyaknya kasus penyimpangan-penyimpangan yang terjadi adalah karena tidak adanya konsistensi karakter positif dari diri seseorang. Sehingga, seseorang mudah mempertahankan *esensi* dari karakter tersebut.

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan Islam sebagai cerminan karakter seorang muslim. Oleh karena itu, proses pembentukan karakter Islami pada siswa akan menanamkan kekokohan akidah, berbudi pekerti luhur, kuat, cerdas, dan memiliki sifat-sifat terpuji seperti: amanah, sabar, baik dalam perkataannya, baik budi pekertinya dan santun terhadap sesama.

Berbagai latar belakang sosial siswa yang berbeda-beda dan karakter awal yang sudah melekat pada diri siswa ini menjadi permasalahan yang pokok, sehingga mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa. Hal ini harus dipahami dan dimengerti

oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam mengupayakan berbagai pembentukan karakter siswa yang berlatar belakang sosial tersebut. Maka dari itu, hal ini menjadikan tantangan bagi pemerintah Kabupaten Pasuruan untuk dapat mengupayakan karakter awal yang negatif dan sudah melekat pada siswa menjadi karakter positif.

Tidaklah berjalan maksimal jika Pemerintah dan pihak sekolah tidak melakukan tugas dan perannya dengan baik dalam proses pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, tugas dan peran Pemerintah Kabupaten Pasuruan antara lain perumus peraturan tentang pendidikan Wajib Belajar Madrasah Diniyah sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Pasuruan Nomor 21 Tahun 2016 dalam pembentukan karakter siswa dan juga monitoring atas peraturan tersebut. Sedangkan pihak sekolah sebagai implementor program wajib belajar pendidikan madrasah diniyah.

Dengan melalui program wajib pendidikan Madrasah Diniyah, Pemerintah Kabupaten Pasuruan menyelenggarakan program pendidikan ini merupakan anjuran yang paling utama untuk membekali dan membentuk karakter pada siswa di sekolah formal, dengan berbagai jenis pembelajaran keagamaan dalam Madrasah Diniyah. Pembelajaran Madrasah Diniyah tidak terlepas dari materi pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik menuju terbentuknya pribadi muslim yang berkarakter.

Sasaran utama dalam pendidikan baik formal maupun non formal pun menjadi faktor penting. Semua proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah, bertujuan untuk kepentingan siswa. Kebermutuan suatu Lembaga Pendidikan sekolah dapat dilihat dari hasil *Output* yang berkualitas. Hal ini juga sebagai bentuk nyata bahwa proses pembentukan karakter pada siswa akan terwujud karena upaya Pemerintah Kabupaten Pasuruan mengharapkan dimulainya madrasah diniyah sebagai alat pendidikan bagi siswa dalam mengembangkan pengetahuan ilmu keagamaan serta mengembangkan minat bakat anak. Hal tersebut akan terwujud melalui *output* yaitu terbentuknya karakter positif pada pribadi siswa setelah mereka tamat di pendidikan dasar formal dan hidup mandiri berbaur dengan masyarakat.



















bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian di SMP Negeri 1 Wonorejo Pasuruan, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya di displaykan pada laporan akhir penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila





- d. Pemeriksaan dengan teman sejawat, yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
  - e. *Member check* yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkannya pada data, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.
2. Keteralihan, yaitu apakah hasil penelitian ini dapat di terapkan pada situasi yang lain.
  3. Keterikatan, yaitu apakah hasil penelitian ini mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan.
  4. Kepastian, yaitu apakah hasil penelitian dapat dbuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji triangulasi teknik yakni dengan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan pencermatan dokumen pada saat wawancara berlangsung. Kedua uji





Kabupaten Pasuruan. Dengan semakin bertambahnya zaman, maka manusia dituntut untuk lebih berpengetahuan, berkualitas yang mampu membaca situasi, memahami dan menangkap substansi perkembangan dan perubahan sosial yang ada.

Perkembangan yang terus meningkat menjadikan masyarakat semakin mengerti arti pentingnya pendidikan. Mereka tidak sekedar mencari sekolah, tetapi juga mencari sekolah yang kondusif dan berkualitas, serta mampu menumbuhkembangkan prestasi dan minat, bakat peserta didik. Mereka mengharapkan pendidikan yang mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik menuju keunggulan mutu sekolah itu sendiri, tidak hanya pendidikan umum, tetapi juga pada pendidikan bagi semua tanpa membedakan apapun.

Menyadari tuntutan masyarakat yang seiring dengan bertambahnya peserta didik yang membutuhkan lembaga pendidikan di daerah mereka, maka muncul inisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yaitu SMP Negeri 1 Wonorejo.

Sejarah singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Wonorejo Pasuruan mulai beroperasi pada tahun ajaran 1982/1983. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah agar dapat menciptakan dan mencetak generasi penerus bangsa yang berwawasan luas, berpengetahuan, berprestasi dan berkualitas, karena semua ini sangat dibutuhkan dalam perkembangan kemajuan bangsa kita.

























mengingatkan kepada guru, karyawan, siswa agar dapat mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan sekolah.

Visi diatas dijabarkan ke dalam misi sekolah sebagai berikut : a) Melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kompetensi akademik. b) Meningkatkan mutu tamatan yang siap menghadapi tantangan global. c) Mengembangkan kompetensi siswa dalam penguasaan sains dan teknologi. d) Meningkatkan program pengembangan diri guna mencapai prestasi nonakademik. e) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pembelajaran dan pembiasaan. f) Mewujudkan kebiasaan positif yang berlandaskan nilai-nilai agama, budaya, sosial. g) Mengembangkan silabus dan RPP terintegrasi dengan muatan lingkungan hidup pada mata pelajaran wajib dan muatan lokal. h) Meningkatkan budi pekerti, akhlaq mulia dan karakter bangsa. i) Mewujudkan lingkungan yang bersih, rindang, sehat dan indah. j) Mewujudkan upaya pengelolaan lingkungan untuk mengatasi kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Visi misi sekolah tentu saja perlu penyegaran sesuai dengan kondisi sekolah dan berjalannya perubahan zaman. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah :

“Setiap tahun kita merivisi visi misi sekolah, melihat apa yang kurang dan ingin ditambah dalam yang ingin kita capai, jadi setiap tahunnya merivisi visi misi pada waktu ajaran baru. Pertama masalah kurikulum, di kurikulum kita ada dokumen 1, dokumen 2,































potensi untuk berbuat yang melanggar norma, aturan itu akan semakin kecil.

Pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Wonorejo juga tidak terlepas dari upaya pemerintah kabupaten Pasuruan dengan kebijakan wajib madrasah diniyah bagi peserta didik sekolah dasar formal. Madrasah diniyah sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa, siswa semakin paham dengan ilmu agama dan akhlak yang semakin baik daripada sebelum adanya kebijakan program wajib madrasah diniyah.

Tujuan mendasar dari penyelenggaraan program wajib madrasah diniyah yaitu membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Madrasah diniyah juga mencegah agar peserta didik tidak gampang terpengaruh oleh pergaulan bebas dan pengaruh buruk dari lingkungan masyarakat yang diluar sekolah, meminimalisir kejadian seperti itu maka dibentuk program wajib madrasah diniyah supaya waktu untuk bermain bisa seminimal mungkin karena adanya madrasah diniyah, waktu bermain yang tidak bermanfaat bisa di minimalisir. Karena pelaksanaan madrasah diniyah setelah pulang sekolah formal, supaya tidak terlalu lama senggang waktu bermain, mungkin disitu bisa terbentuknya karakter siswa yang baik. Karena semakin banyak waktu bermain siswa kemungkinan besar siswa terpengaruh oleh hal-hal yang buruk.





selalu terlibat aktif memberikan dukungan dan komitmennya baik dalam hal financial, pemikiran serta tenaga untuk mendukung implementasi kebijakan program tersebut.

- d. Faktor struktur birokrasi, pada aspek ini struktur birokrasi dalam mengimplementasikan kebijakan program wajib madrasah diniyah sudah tersedia dengan baik oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan. Struktur birokrasi tersebut sudah tersedia dari mulai level yang paling tinggi yaitu Dinas Pendidikan hingga ke level yang paling rendah yaitu tingkat sekolah. Ketersediaan kelembagaan ini dimaksudkan supaya setiap lembaga yang ditunjuk memiliki tugas dan wewenang masing-masing dalam melaksanakan kebijakan tersebut sehingga memberikan kemudahan bagi instansi lainnya dalam mengerjakan tugasnya serta tindakan-tindakan pejabat dalam organisasi menjadi seragam dan konsisten.

Sasaran utama dalam kebijakan ini yaitu bertujuan untuk kepentingan siswa dan menghasilkan output yang berkualitas. Hal ini juga sebagai bentuk nyata bahwa proses pembentukan karakter pada siswa akan terwujud karena upaya Pemerintah Kabupaten Pasuruan mengharapkan dimulainya madrasah diniyah sebagai alat pendidikan bagi siswa dalam mengembangkan pengetahuan ilmu keagamaan serta membentuk akhlaq yang baik bagi siswa. Hal tersebut akan terwujud melalui output yaitu terbentuknya karakter positif pada pribadi siswa.





dan kita pahami dalam teori, tidak mesti sama dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Maka dengan segala rendah hati dari sifat yang bijak penulis memberikan masukan sebagai berikut:

1. Menjadi kewajiban kita bersama baik dari pemerintah maupun stakeholder yang terkait dalam implementasi program wajib belajar madrasah diniyah yang ada di SMPN 1 Wonorejo Pasuruan agar tujuan wajib belajar madrasah diniyah terlaksana dengan baik.
2. Perlu optimalisasi untuk faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program wajib belajar madrasah diniyah ini terutama komunikasi antar lembaga formal dan lembaga madrasah diniyah agar terjalin komunikasi dengan baik. Serta sumber daya non manusia, dengan terus melakukan pembenahan dan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana secara optimal.
3. Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan kiranya peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dan menjadi khazanah pengetahuan bagi kita semua.



- Moleong, Lexy J,2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mudiyaharto, Redja, 2002. *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya Dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhadjir, Noeng, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarasin.
- Muslih, Masnur, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Nasirudin,2009. *Pendidikan Tasawuf* , Semarang: Rasail Media Grup.
- Nasrullah,2015. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal salam, Volume 18. No 1.
- Peraturan Bupati Kabupaten Pasuruan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kabupaten Pasuruan.
- Riyadi, Ali, 2006. *Politik Pendidikan Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Model*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suaib, Muhammad Ridha, 2016. *Pengantar Kebijakan Publik : Dari Administrasi Negara,Kebijakan Publik, Pelayanan Publik, Good Governance Hingga Implementasi Kebijakan*, Yogyakarta : Calpulis.
- Sudiyono,2007. *Buku Ajar: Dari Formulasi ke Impelementasi Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Pers.
- Sudjana, 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, Serta Asas*, Bandung: Falah Production.
- Sugiyono 2009., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, Ulil Amri Syafri,2012. *Pendidikan Karakter Berbasis AlQur'an*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Agus, 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.